HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN, JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DENGAN ASUPAN GIZI TERHADAP STATUS GIZI BADUTA DI DESA DOSAY KECAMATAN SENTANI BARAT KABUPATEN JAYAPURA

Karya Tulis Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Mata Kuliah KTI dan Pendidikan Akhir Diploma III Gizi

VERONIKA DOROPIA
NIM 198 200 494

DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN GIZI
JAYAPURA
2001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Karya Tulis Ilmiah diterima oleh Panitia Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma III, Politeknik Kesehatan Jayapura dengan Nomor DL.02.02.6.G.454 tanggal 07 Juli 2001 untuk penyelesaian mata kuliah KTI I, II, dan ujian akhir dalam rangka memperoleh predikat Ahli Madya Gizi (AMG) pada hari Senin tanggal 05 November 2001.

Disahkan oleh:
Ketua Jurusan,

(I Rai Ngardita, SKM.)
NIP. 140 238 660

Panitia Ujian:

1. Ketua	: Chrismen Silitonga, SKM	(.....)
2. Sekretaris	: Dorci Nuburi, AMG.	(.....)
3. Pembimbing I	: Ir. Nuzul Bakri, SKM	(.....)
4. Pembimbing II	: Maxianus R., AMG	(.....)
5. Tim Penguji	:	
	1. Jan Piet R., SKM	(.....)
	2. Rudi Jefry Seran, SKM	(.....)
	3. Ir. Nuzul Bakri, SKM	(.....)

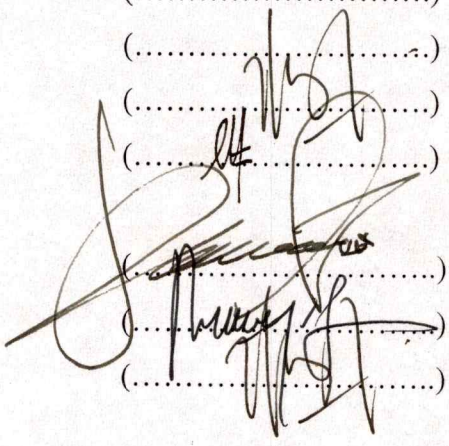

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Veronika Doropia
Tempat, tanggal lahir	: Manokwari, 15 Februari 1979
Agama	: Katholik
Peminatan	: Gizi Masyarakat
Alamat Asal	: Manokwari

PENDIDIKAN

1. SD	Padma II	di Manokwari	tahun 1992
2. SLTP	Katholik	di Manokwari	tahun 1995
3. SLTA	St. Paulus	di Manokwari	tahun 1998
4. AKZI	Politeknik Kesehatan	di Jayapura	tahun 2001-sekarang

Politeknik Kesehatan Jayapura
Program Diploma III Gizi
Karya Tulis Ilmiah, Oktober 2001

VERONIKA DOROPIA

"Hubungan Tingkat Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dengan Status Gizi Baduta Di Desa Dosay Kecamatan Sentani Barat Kabupaten Jayapura"

xi, 46 halaman, 16 tabel, 5 lampiran

Program Gizi Nasional merupakan suatu usaha yang terorganisir untuk mengatasi masalah gizi yang ada dan terus pada upaya peningkatan status gizi pangan dan gizi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang berdampak positif terhadap kecerdasan, kesehatan dan produktivitas yang akhirnya berpengaruh terhadap pembangunan sosial ekonomi dan ketahanan nasional.

Status gizi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan mutu hidup manusia dan produktivitas, angka kesakitan fisik, dan kematian yang tinggi pada anak balita, menurunnya daya kerja fisik serta terganggunya perkembangan mental. Bila ditelusuri adalah akibat langsung dan tidak langsung dari keadaan gizi kurang

Tingkat pendapatan adalah nilai-nilai serta jasa-jasa yang selama periode tertentu akan dikonsumsikan olehnya tanpa ia bertambah kaya atau bertambah miskin.

Jumlah anggota keluarga adalah sekelompok orang yang mengatur kehidupan secara bersama dan biasanya tinggal bersama dan makan bersama dari satu dapur dan saling mengatur keperluan hidupnya yang utama pengawasan keluarga dan kehidupan sosial lainnya.

Asupan gizi adalah salah satu faktor yang turut serta mempengaruhi struktur gizi anak balita di mana bila asupan gizi baik maka status gizinya baik atau sebaliknya.

Data primer yang diperoleh adalah melalui wawancara langsung dengan responden yang ditemui dan wawancara tersebut dengan menggunakan quesioner, sedangkan data sekunder yaitu mengenai data-data monografi, geografi. Data yang dikumpulkan dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan uji square dengan $x^2t = 3,841$, confidence level 95% dan α 0,05.

Untuk mengetahui hubungan Tingkat Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dengan Asupan Gizi terhadap Status Gizi di mana dikatakan bahwa Tingkat Pendapatan baik, Status Gizi baik sebesar 42,85% Status Gizi baik. Status Gizi kurang, Tingkat Pendapatan baik sebesar 42,85 %. Tingkat pendapatan kurang sebesar 23,82% kemudian Jumlah Anggota Keluarga baik Status Gizi baik sebesar 92,85%. Jumlah Anggota Keluarga kurang Status Gizi baik sebesar 7,14% Status Gizi baik Tingkat Pendapatan baik sebesar 47,05%. Status Gizi kurang Tingkat Pendapatan kurang sebesar 52,99%, dan Asupan baik Status Gizi baik sebesar 80%. Asupan kurang sebesar 38,09%. Status gizi kurang Asupan Gizi kurang sebesar 20%.

Berdasarkan hasil analisis di atas kiranya perlu peningkatan usaha perbaikan gizi yang diharapkan kerjasama antara lintas sektor.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, sebab hanya karena kuasa serta kehebatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan judul "**HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN, JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DENGAN ASUPAN GIZI TERHADAP STATUS GIZI BADUTA DI DESA DOSAY KECAMATAN SENTANI BARAT KABUPATEN JAYAPURA**".

Namun kesempurnaan karya tulis ilmiah ini masih jauh dari apa yang diharapkan, sehingga penulis mengharapkan saran, serta perbaikan juga kritikan yang sifatnya membangun dari segenap pembaca guna penyempurnaan selanjutnya.

Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura Bapak Jan Piet Rumakewi, SKM sebagai sekaligus keempat Ketua Jurusan beserta Staf Dosen dari keempat jurusan yang selalu turut memberi bimbingan dan arahan dalam mengikuti pendidikan.
2. Kedua Pembimbing Karya Tulis Ilmiah secara khusus, Bapak Ir. Nuzul Bakri SKM dan Bapak Maxianus R., AMG, dalam memberikan saran, arahan serta perbaikan bagi penulis.
3. Bapak Kepala Desa beserta stafnya atas bantuan dan penerimaannya selama dalam penelitian pada daerah Desa Dosay Kecamatan Sentani Barat Kabupaten Jayapura.
4. Kedua orang tuaku, Ayahku Paulus Doropia dan Ibundaku Albertina Tekege, beserta kelima adikku yang selalu mendorong penulis dalam penyelesaian karya tulis ilmiah.
5. Tidak lupa juga Suster Maria selaku Rektri Astri Nurjaya yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian studi kami.
6. Kakak Pastor Mick Tekege, Pr yang selalu mendukung penulis dalam doa dan arahan selama mengikuti perkuliahan hingga terselesainya studi kami.

7. Semua penghuni Astri Nurjaya yang penulis tidak dapat menyebut satu persatu angkatan 1996, 1997, 1998,1999.
8. Semua yang menjadi sponsor dalam mengikuti perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada jenjang Diploma III, secara khusus Kakak M. Muyapa, S. Hut.
9. Semua keluarga, handai taulan yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran dan juga bantuan demi terealisasinya karya tulis ilmiah ini.

Jayapura, Oktober 2001

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		i
PENGESAHAN TIM PENGUJI		ii
RIWAYAT HIDUP		iii
ABSTRAK		iv
KATA PENGANTAR		vi
DAFTAR ISI		viii
DAFTAR TABEL		x
DAFTAR LAMPIRAN		xi
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Perumusan Masalah	3
	C. Ruang Lingkup	4
	D. Tujuan Penelitian	4
	E. Manfaat Penelitian	5
BAB II	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	6
	A. Keadaan Geografis	6
	B. Keadaan Demografi	6
	C. Sarana Kesehatan	7
	D. Mata Pencaharian	8
BAB III	TINJAUAN PUSTAKA	9
	A. Tingkat Pendapatan	9
	B. Jumlah Anggota Keluarga	10
	C. Asupan Gizi	14
	D. Status Gizi	25

BAB IV KERANGKA KONSEP 28
A. Dasar Pemikiran Variabel yang Diteliti 28
B. Kerangka Konsep 29
C. Klasifikasi Variabel dan Definisi Operasional 29
D. Hipotesa 31

BAB V METODOLOGI PENELITIAN 32
A. Jenis Penelitian 32
B. Lokasi Penelitian 32
C. Waktu Penelitian 32
D. Populasi dan Sampel 32
E. Pengumpulan Data 33
F. Pengolahan Data 33
G. Analisa Data 34

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN 36
A. Hasil Penelitian 36
B. Pembahasan 39

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN 42
A. Kesimpulan 42
B. Saran 43
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Distribusi Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Dosay Kecamatan Sentani Barat Tahun 2001 7
2. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Desa Dosay Kecamatan Sentani Barat Tahun 2001 7
3. Perbandingan Kadar Beberapa Zat Gizi Dalam ASI dan Susu Sapi 16
4. Kebutuhan Energi dan Protein Bagi Bayi dan Anak Sampai Usia 3 Tahun 17
5. Nilai Mutu Protein Beberapa Jenis Makanan Pokok Dibandingkan Dengan ASI 20
6. Kecukupan Energi Sehari Untuk Bayi dan Anak Menurut Umur 23
7. Kecukupan Protein Sehari Bayi dan Anak 24
8. Kecukupan Air Sehari Bayi dan Anak 24
9. Distribusi Jumlah Sampel Berdasarkan Tingkat Pendapatan Di Desa Dosay Kecamatan Sentani Barat Tahun 2001 36
10. Distribusi Jumlah Sampel Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Di Desa Dosay Kecamatan Sentani Barat Tahun 2001 37
11. Distribusi Jumlah Sampel Berdasarkan Asupan Gizi Di Desa Dosay Kecamatan Sentani Barat Tahun 2001 37
12. Distribusi Jumlah Sampel Berdasarkan Status Gizi Di Desa Dosay Kecamatan Sentani Barat Tahun 2001 37
13. Distribusi Jumlah Sampel Menurut Tingkat Pendapatan Dengan Status Gizi Di Desa Dosay Kecamatan Sentani Barat Tahun 2001 38
14. Distribusi Jumlah Sampel Menurut Jumlah Anggota Keluarga Dengan Status Gizi Di Desa Dosay Kecamatan Sentani Barat Tahun 2001 38
15. Distribusi Jumlah Sampel Menurut Asupan Gizi Dengan Status Gizi Di Desa Dosay Kecamatan Sentani Barat Tahun 2001 39
16. Uji Hubungan Jumlah Anggota Keluarga Dengan Status Gizi Balita 0 – 2 Tahun 44
17. Uji Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Status Gizi Balita 0 – 2 Tahun 44
18. Uji Hubungan Asupan Gizi Dengan Status Gizi Balita 0 – 2 Tahun 45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan
2. Hasil Uji Statistik
3. Izin Penelitian
4. Peta Lokasi Penelitian
5. Tabel Induk

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia secara astronomis terletak antara 6° LU – 11° LS dan 95° BT-141° BT dengan demikian luas wilayah Indonesia 5.175.800 km^2 terdiri atas luas daratan dan laut, jumlah penduduk selalu meningkat berdasarkan hasil survey penduduk tahun 1990 sebesar 179,3 juta jiwa dan tahun 2000 sebesar 216,12 juta jiwa dengan demikian masalah kesehatan pun mendapat posisi utama, di mana semakin meningkatnya penduduk, lapangan pekerjaan pun sulit untuk dicapai akibatnya membawa pengaruh yang tidak efektif bagi tubuh manusia, susah untuk mencari makan/memenuhi kebutuhan hidup/tubuh terganggu terutama mereka yang di bawah lima tahun.[1)]

Tingkat pendapatan penduduk Indonesia dapat diukur dengan pendapatan rata-rata setiap orang di dalam negara tersebut dengan pendapatan akan mempengaruhi terhadap pemenuhan kebutuhan hidupnya, pendapatan perkapita dapat dihitung dengan cara membagi pendapatan nasional.

Rendahnya pendapatan perkapita berpengaruh terhadap daya beli masyarakat, tingkat tidak mampu membeli hasil-hasil industri yang tinggi, tidak mampu menabung. Tinggi rendahnya tingkat kesehatan dapat diukur dengan melalui angka kematian kasar ternyata pada tahun 1971 sebesar 23 per 1000 penduduk dan tahun 1990 sebesar 8 per 1000 penduduk ini sebagian besar bayi di

bawah lima tahun keadaan tersebut dijumpai pada masyarakat dengan penghasilan rendah sebaiknya demikian terhadap jumlah kelahiran.

Irian Jaya memiliki luas sebesar 421.910 km^2 di mana pada tahun 1990 memiliki keadaan penduduk 1.357,100 juta jiwa dengan suku, budaya serta adat-istiadat yang berbeda luas lahan pertanian sebesar 3.940 km^2 dengan cukup curah hujan. Masalah pokok di tanah ini merupakan masalah kita bersama terutama kita yang membidangi profesi sebagai tenaga kesehatan. Secara khusus masalah gizi. Empat masalah gizi di tanah Papua ini secara terus-menerus menaikkan jumlah angka kematian sebesar 74% di mana buta huruf 36,2% dan harapan hidup 58%, penulis tertarik sehingga penulis mempunyai niat untuk mengangkat suatu masalah yang hendak akan ditemukan jalan keluarnya nantinya.

Untuk itu masalah hubungan tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga dengan asupan gizi terhadap status gizi balita 0 – 2 tahun. Patut diteliti sehingga akan memberi jawaban yang tepat.

Jumlah anggota keluarga dalam suatu rumah akan mempengaruhi konsumsi pangan dan non pangan di mana akan berdampak pada keadaan kondisi seseorang di mana yang akan menampilkan kebiasaan-kebiasaan hidupnya di dalam keluarga. Anak balita mendapat posisi pertama artinya kerawanan terhadap keadaan gizi.

Dengan demikian jumlah asupan gizi semasa bayi dan anak patut diperketat sedemikian rupa sehingga mampu menghasilkan manusia-manusia Papua yang handal, menurut Buku Pemeliharaan Gizi Bayi Dan Balita Tahun 1992, bahwa

kecukupan kalori dan protein 0 – 3 bulan 492 kal dan 10 gr, 4 – 6 bulan 735 kal dan 15 gr, 7 – 9 bulan 850 kal dan 18 gr, 10 – 12 bulan 970 kal dan 19 gr, 13 – 24 bulan 1135 kal dan 23 gr.

Status gizi anak balita harus mendapat perhatian dari semua pihak terutama ibu sebagai perantara dalam menjalani hubungan kasih sayang, konsumsi makan akan terlihat pada status gizi apabila diukur dengan standar WHO – NCHS, *intake* yang kurang akibatnya prevalensi KEP terutama pada kelompok usia 6 – 23 bulan meningkat dari 29% (Susenas 1995) menjadi 30,5% sedangkan gizi kurang dan gizi buruk di Propinsi Papua berdasarkan pemantauan status gizi tahun 2000 yaitu gizi kurang (60 – 79% median) sebesar 27,7% dan gizi buruk (<60% median), sedangkan di Kabupaten Jayapura gizi kurang 26,9% dan gizi buruk 0,4%. Demikian pula di Kecamatan Sentani Barat KEP nyata 3,0% dan KEP total 24,4%.

B. Perumusan Masalah

Adapun dalam perumusan masalah yang hendak diteliti adalah:

Hubungan tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga dengan Asupan Gizi terhadap status gizi balita umur 0 – 2 tahun.

C. Ruang Lingkup

Untuk membatasi atau menghindari lingkup masalah yang terlalu luas maka dalam penelitian pembahasan meliputi tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga terhadap Asupan Gizi dengan status gizi balita 0 – 2 tahun.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga dengan Asupan Gizi terhadap status gizi balita 0 – 2 tahun.

2. Tujuan Khusus

- Mengetahui tingkat pendapatan keluarga di Desa Dosay
- Mengetahui jumlah anggota keluarga di Desa Dosay
- Mengetahui Asupan Gizi balita 0 – 2 tahun di Desa Dosay
- Mengetahui status gizi balita 0 – 2 tahun di Desa Dosay
- Mengetahui hubungan tingkat pendapatan dengan status gizi balita 0 – 2 tahun di Desa Dosay
- Mengetahui hubungan jumlah anggota keluarga dengan status gizi balita 0–2 tahun di Desa Dosay
- Mengetahui hubungan Asupan Gizi balita 0 – 2 tahun dengan status gizi balita 0 – 2 tahun di Desa Dosay.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Sebagai bahan referensi.

2. Untuk orang tua anak balita

Agar dapat mengetahui sejauh mana tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, terhadap Asupan Gizi dengan status gizi itu berpengaruh terhadap keluarga sehingga orang tua perlu memonitoring anaknya.

3. Untuk masyarakat

Sebagai bahan masukan bagaimana faktor gizi itu perlu terhadap intake makanan balita.

4. Manfaat peneliti

Sebagai pengalaman ilmiah di lapangan dan pengembangan ilmu yang telah diperoleh di lapangan.

---

1) Produk Domestik Pendapatan Bruto
2) Produk Regional Kabupaten Jayapura
3) Tim Geografi.Pelajaran Geografi Inddonesia

BAB II
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

Desa Dosay merupakan desa yang terletak pada Kecamatan Sentani Barat dan berada di Kabupaten Jayapura, secara geografis perbatasan wilayah Desa Dosay sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Dormena
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Yakondc
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Waibron
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sabron

Wilayah desa dengan luas 2.750 Ha secara geografis berada pada ketinggian tanah dan permukaan laut 400 m, suhu udara rata-rata 32° C dengan curah hujan 150 mm/tahun.[2)]

B. Keadaan Demografi

Menurut data tahun 1999/2000 bahwa Desa Dosay dihuni oleh 153 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 789 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 390 jiwa (50,44%) dan wanita sebanyak 391 jiwa (49,55%).

Keadaan penduduk Desa Dosay tersebut apabila ditinjau menurut jenis pekerjaan kepala keluarganya sebagian besar terdiri dari tukang kebun/sawah

45,75%, swasta 13,07%, TNI/POLRI 1,9%, PNS 39,21%, lain-lain 45,75% dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

TABEL 1
DISTRIBUSI JUMLAH KEPALA KELUARGA BERDASARKAN PEKERJAAN DI DESA DOSAY KECAMATAN SENTANI BARAT TAHUN 2001

No	Pekerjaan	Jumlah	% (Prosentase)
1.	Pegawai Negeri Sipil	60	39,21
2.	Swasta	20	13,07
3.	TNI/POLRI	3	1,9
4.	Lain-lain	70	45,75
		153	99,93

Sumber: Data Primer

Penduduk Desa Dosay adalah mayoritas beragama Kristen Protestan yaitu berjumlah 519, Islam 242, Kristen Katholik 28, Hindu dan Budha 0%.

TABEL 2
DISTRIBUSI JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA DI DESA DOSAY KECAMATAN SENTANI BARAT TAHUN 2001

No	Agama	Jumlah	% (Prosentase)
1.	Kristen Protestan	519	65,77
2.	Islam	242	30,67
3.	Kristen Katholik	28	3,54
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	-	-
		789	100

Sumber: Data Primer

C. Sarana Kesehatan

Desa Dosay memiliki sarana yang siap melayani masyarakat. Sarana tersebut terdiri dari satu buah Puskesmas yang terletak pada Desa Dosay dan 1 buah Posyandu.

D. Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk dengan mata pencaharian sebagai tukang kebun/lading kemudian PNS dan swasta lainnya dapat dilihat pada tabel di sebelah.

---

1) Buku Monografi
2) Buku Topografi Desa

BAB III
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tingkat Pendapatan

Dikatakan oleh Prijono Tjiptoherijanto bahwa kenyataan yang dapat ditarik dari pengalaman yang berkembang saat ini adalah menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan nasional (GNP) yang mengesankan ternyata tidak secara otomatis menaikkan tingkat hidup sebagian malah sebaliknya peningkatan GNP itu dibarengi dengan bertambahnya barisan-barisan rakyat miskin.

Kemudian dikatakan oleh Sumitro bahwa walaupun tingkat pendapatan yang tinggi tidak selalu berarti bahwa pembagian pendapatan yang lebih merata, namun biasanya masalah kemiskinan mencerminkan juga rendahnya pendapatan perkapita dan sekaligus melebarnya jurang perbedaan pendapatan.

Menurut Sumitro dalam bahasannya walaupun Indonesia tergolong miskin dalam ukuran pendapatan perkapita, bila dibandingkan dengan negara-negara lainnya, dengan demikian jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan sebesar US$75 sebagai batas garis kemiskinan artinya penduduk yang menerima pendapatan di bawah US$75 dapat dianggap sebagai kaum miskin.

Kemudian dikatakan oleh Winardi 1981 bahwa pendapatan adalah nilai-nilai serta jasa-jasa yang selama periode tertentu akan dikonsumsikan olehnya tanpa ia bertambah kaya atau bertambah miskin. Dan dikatakan oleh Jarwanto PS, SE dalam bukunya Siklus Akuntansi 1995 bahwa pendapatan itu berupa

penjualan hasil produksi, barang dan jasa serta pendapatan yang berbentuk bunga yang diterima dari pihak lain dan sebagainya.

Serta oleh Jack Hirsleiker, menegaskan bahwa pendapatan sebagai perubahan profesional yang terjadi pada pendapatan. Kemudian oleh Jr. Saud H, MBA menyebutkan bahwa pendapatan yang lebih tinggi, lebih diinginkan daripada sedikit. Tingkat pendapatan riil yang tinggi merupakan indikator adanya pertambahan barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian, ini terlihat dalam buku Manajemen tahun 1979.

Selanjutnya oleh Theodorus M. Tuana Kotta, dikatakan bahwa hak perusahaan/seseorang yang menentukan bahwa semua pendapatan yang menjadi hak langganan yang berhasil dari penjualan barang atau pemberian jasa.

Kemudian oleh Dr. Gunadi, MSc dalam bukunya dikatakan bahwa penghasilan pada saat realisasi transaksi pertukaran dan pemberian biaya atau beban dalam masa yang sama dengan pengakuan penghasilan tahun 1997.[1)]

B. Jumlah Anggota Keluarga

Rumah tangga merupakan sekelompok orang yang mengatur kehidupan secara bersama dan biasanya tinggal bersama dan makan dari satu dapur dan saling mengatur keperluan hidupnya yang utama pengeluaran keluarga dan kehidupan sosial lainnya.

Biasanya mereka mempunyai hubungan darah, perkawinan atau adopsi akan tetapi tidak mutlak harus demikian (survey biaya hidup 1968 – 1969), besar

anggota rumah tangga dapat mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga dan biaya hidup rumah tangga dapat mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga dan biaya hidup rumah tangga (kebutuhan).

1. Besar Keluarga

Hubungan antara laju kelahiran yang tinggi dan kurang gizi sangat nyata pada masing-masing keluarga. Sumber pangan keluarga terutama mereka yang sangat miskin, akan lebih mudah memenuhi kebutuhan makanannya jika harus diberi makanan jumlahnya sedikit. Pangan yang tersedia untuk satu keluarga yang besar mungkin cukup untuk keluarga yang besarnya setengah dari keluarga tersebut.

Anak yang tumbuh dalam suatu keluarga yang miskin adalah anak yang paling rawan terhadap kurang gizi di antara seluruh anggota keluarga dan anak yang kecil biasanya paling terpengaruh oleh kekurangan pangan, demikian sebabnya seandainya besar keluarga bertambah, maka pangan untuk setiap anak berkurang dan banyak orang tua tidak menyadari bahwa anak-anak yang sangat muda memerlukan pangan relatif lebih banyak daripada anak-anak yang lebih tua. Dengan demikian anak-anak yang muda tidak diberi cukup makan.

Tahun-tahun awal masa kanak-kanak yang biasanya meliputi satu hingga enam tahun, adalah yang paling rawan kurang energi protein berat akan sedikit dijumpai bila jumlah anggota keluarga lebih kecil.

Setelah anak-anak muncul wanita yang sedang hamil atau sedang menyusui anaknya. Anak dalam jumlah yang kecil dalam suatu keluarga akan mengurangi kerawanan ibu-ibu terhadap kekurangan gizi. Perhatian yang lebih besar dengan jalan membantu yang miskin memperbaiki sosial dan ekonominya.[2)]

2. Pengeluaran Rumah Tangga Dan Kebutuhan Pokok

Pada hakekatnya pengeluaran rumah tangga merupakan seluruh pengeluaran baik untuk konsumsi maupun non konsumsi, tetapi titik berat dalam pembahasan ini ditekankan pada pengeluaran untuk konsumsi di mana pengeluaran konsumsi rumah tangga biasanya lebih tinggi dari pendapatan. karena faktor pinjaman yang banyak dilakukan oleh rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dan pengeluaran tidak begitu besar, hal lain juga disebabkan sebagian dari konsumsi atau kebutuhan pokok tidak dipenuhi dari ekonomi pasar, tetapi dari ekonomi subsistens.

Pengeluaran rumah tangga menurut migran dan non migran banyak bervariasi, hal ini menunjukkan adanya tingkat hidup dan pola konsumsi yang berbeda satu dengan yang lain. Pada umumnya pengeluaran rumah tangga lebih besar dari pendapatan karena sebagian besar rumah tangga banyak melakukan pinjaman dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka.

3. Sektor Rumah Tangga

Orang-orang anggota rumah tangga menghasilkan barang dan jasa seperti halnya dengan perusahaan bedanya ialah bahwa kegiatan rumah tangga ini bagian dapat digolongkan dalam kegiatan perseorangan (*person activity*). Antara kegiatan-kegiatan ini ada yang tidak mudah menggolongkannya, umpamanya ada orang yang suka mengembangbiakkan ikan hias atau juga anggrek untuk kesenangannya, kegiatan itu adalah produktif, sebab menghasilkan ikan hias atau juga anggrek untuk kesenangannya, kegiatan itu adalah produktif, sebab menghasilkan ikan hias dan anggrek.

Jika ia membeli ikan hias atau bunga anggrek itu, ia mengeluarkan uang berarti ikan atau bunga itu baginya merupakan pendapatan dalam bentuk riil (*income in find*) atau hasilnya itu dijual, penjualan itu mendatangkan pendapatan, kegiatan lain yang menimbulkan persoalan dalam penggolongan ialah pekerjaan ibu rumah tangga, jika ia bekerja seperti memasak, mencuci, menjahit, menyeterika untuk rumah tangga lain untuk mendapat bayaran maka kegiatannya merupakan produksi jasa, dan uang yang diterima merupakan pendapatan.

Kalau dilihat satu persatu banyak sekali kegiatan rumah tangga yang dapat dimasukkan dalam golongan kegiatan ekonomi, sebab hasilnya dapat dianggap sebagai pendapatan riil tetapi ada sesuatu yang dapat dipakai

sebagai pegangan untuk membedakan antara kegiatan ekonomi dan kegiatan perseorangan.

Dengan mengingat ukuran-ukuran tersebut di atas maka yang dapat digolongkan sebagai kegiatan ekonomi dalam rumah tangga adalah:

1. Jasa langsung kepada rumah tangga oleh pembantu rumah tangga, juru masak, tukang kebun, sopir, dan lain sebagainya. Jika sopir dan pembantu rumah mendapat makan dan kamar pada rumah tangga, maka hal itu dihitung sebagai pendapatan riil.
2. Produksi barang yang dihasilkan dan dikonsumsi sendiri oleh rumah tangga, seperti hasil pertanian yang dikonsumsi oleh keluarga petani merupakan pendapatan dalam bentuk riil.
3. Rumah tangga yang ditempati sendiri oleh pemiliknya orang dianggap membayar sewa rumah kepada dirinya dan pendapatannya ini merupakan pendapatan kekayaan.[3)]

C. Asupan Gizi

1. Asupan gizi bayi usia 0 – 4 bulan

Khasiat air susu ibu sebagai makanan untuk bayi tidak perlu disangsikan lagi. Ahli kanak-kanak di seluruh dunia telah mengadakan penelitian terhadap kebaikan ASI sebagai makanan bayi.

Kebaikan ASI dibandingkan dengan susu sapi dapat disimpulkan dari hasil-hasil penelitian itu sebagai berikut:

1. Air susu ibu mengandung hampir semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi dengan komposisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi. Dalam hal ini, dibandingkan dengan susu sapi, ASI mengandung kadar laktosa yang lebih tinggi. Laktosa di dalam usus akan mengalami peragian hingga membentuk asam laktat. Adanya asam laktat dalam usus bayi memberi manfaat berupa:
   a. Menghambat pertumbuhan bakteri yang patologis
   b. Merangsang pertumbuhan mikroorganisme yang dapat menghasilkan berbagai asam organic dan mensintesa beberapa jenis vitamin dalam usus.
   c. Memudahkan terjadinya pengendapan Calsium Caseinat (protein susu).
   d. Memudahkan penyerapan berbagai jenis mineral seperti Calsium, Posfor, Magnesium.
2. ASI bukan saja tidak mengandung bibit penyakit bahkan mengandung berbagai zat penolak yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi. Zat kekebalan yang terdapat dalam ASI itu antara lain laktoferm, immunoglobulin dan antibody yang dapat melindungi tubuh anak terhadap bakteri, virus, dan jamur.
3. ASI lebih aman terhadap kontaminasi, karena ASI diberikan langsung, maka kemungkinan tercemar zat yang berbahaya lebih kecil.
4. Resiko alergi pada bayi kecil sekali

5. Temperatur ASI sesuai dengan temperatur tubuh bayi.
6. ASI dapat dianggap sebagai perantara untuk menjalin hubungan kasih sayang antara ibu dan bayinya.
7. Bayi yang menyusu pada Ibunya, pertumbuhan gerahamnya lebih baik.
8. Buah dada ibu telah diciptakan sedemikian rupa sehingga waktu bayi menghisap, kemungkinan bayi akan tersedak kecil sekali.

Berikut ini adalah perbandingan kadar beberapa zat gizi dalam ASI dan susu sapi.

TABEL 3
PERBANDINGAN KADAR BEBERAPA ZAT GIZI DALAM ASI DAN SUSU SAPI

Macam zat gizi	Kadar zat gizi dalam tiap 100 ml		
	Air Susu Ibu	Susu Sapi	Susu Kerbau
Protein	12,0 g	3,3 g	4,8 g
Lemak	3,8 g	3,8 g	7,8 g
Laktosa	7,0 g	4,8 g	5,0 g
Kalori	75 kal	66 kal	67 kal
Kapur	30 mg	125 mg	180 mg
Besi	0,15 mg	0,10 mg	0,24 mg
Vitamin A	53 kl	34 Kl	-
Vitamin B1	0,11 mg	0,42 mg	0,50 mg
Vitamin C	4,3 mg	1,8 mg	1,0 mg

2. Asupan gizi bayi usia 5 sampai 8 bulan

"Banyak ibu mengira bahwa sewaktu bayinya menyusu, makanannya akan selalu terjamin. Inilah pangkal dari berbagai gangguan gizi yang sering terjadi pada bayi dalam usia tahun pertama".

Usia 5 bulan merupakan usia peralihan tahap pertama dalam pengaturan makanan bayi. Memasuki usia 5 bulan, ASI tetap menduduki tempat yang penting sebagaimana telah dilakukan pada waktu bayi masih berusia kurang dari 5 bulan. Bayi tetap disusui secara bergantian dari kedua buah dada ibu setiap kali menyusu.

Akan tetapi memasuki usai 5 bulan kebutuhan bayi akan berbagai zat gizi menjadi semakin banyak oleh karena tubuh bayi sudah semakin besar. Tabel berikut ini menunjukkan kebutuhan energi dan protein bagi bayi dan anak sampai usia 3 tahun.

TABEL 4.
KEBUTUHAN ENERGI DAN PROTEIN BAGI BAYI DAN ANAK SAMPAI USIA 3 TAHUN TAHUN 1992

Umur	Berat Badan Rata-rata (kg)	Kebutuhan Kalori Per Hari	Kebutuhan Protein Per Hari
0 – 3 bulan	4,1	492 Kal	10 gr
4 – 6 bulan	6,4	735 Kal	15 gr
7 – 9 bulan	7,7	850 Kal	18 gr
10 – 12 bulan	9,2	970 Kal	19 gr
13 – 24 bulan	11,0	1135 Kal	23 gr
25 – 36 bulan	13,5	1350 Kal	28 gr

Oleh karena itu, ASI tidak dapat lagi memenuhi seluruh kebutuhan tubuh bayi akan zat gizi. Memasuki usia 5 bulan produksi ASI sering juga sudah memperlihatkan tanda-tanda akan berkurang. Karenanya, mulai usia 5 bulan kepada bayi harus sudah diberikan makanan lain sebagai pendamping ASI.

3. Asupan gizi bayi di atas 9 bulan

Makanan sapihan atau *weaning foods* adalah makanan yang diberikan kepada bayi sebagai persiapan menghadapi penyapihan atau penghentian pemberian ASI. Makanan sapihan penting untuk mempersiapkan agar bayi tidak kaget dan sudah terbiasa makan makanan yang bermacam-macam. Dengan demikian bila sewaktu-waktu pemberian ASI dihentikan sama sekali, tidak akan terjadi kesulitan.

Bayi dan anak prasekolah memiliki kebutuhan gizi yang jauh lebih besar daripada mereka yang lebih tua. Tetapi kemampuan saluran pencernaan lebih kecil daripada orang dewasa dan perkembangannya pun bertahap. Karena itu, mereka memerlukan makanan tambahan khusus yang lunak, mudah dicerna dan volumenya kecil.

Masalah dalam menyusun makanan sapihan adalah bagaimana menyusun makanan tersebut sehingga memenuhi kebutuhan bayi akan zat gizi, dengan mutu yang mendekati mutu gizi ASI. Apalagi jika di daerah itu sukar didapat bahan makanan sumber protein hewani, baik oleh karena terbatasnya jenis makanan yang ada ataupun karena harganya tidak terjangkau.

Jalan keluar yang paling dianjurkan adalah menggabungkan makanan pokok yang lazim digunakan di daerah itu (beras, jagung, umbi-umbian, sagu) dengan kacang-kacangan atau hasil olahannya (tempe, tahu) dan bila mungkin

dilengkapi dengan bahan makanan sumber protein hewani. Dengan demikian pada dasarnya makanan sapihan harus terdiri dari campuran:

a. Bahan makanan pokok sumber kalori.
b. Bahan makanan sumber protein nabati yaitu kacang-kacang atau hasil olahannya.
c. Bahan makanan sumber protein hewani sebagai penambah.
d. Sayuran hijau sebagai sumber mineral dan vitamin.

a. Bahan makanan pokok sumber kalori

Sebagai sumber kalori haruslah digunakan dalam bahan makanan pokok yang sehari-hari digunakan di daerah. Akan tetapi jika masih dimungkinkan untuk memilih maka pilihlah bahan makanan pokok yang mutu gizinya cukup baik, terutama dilihat dari kadar proteinnya. Beras merupakan pilihan utama karena kadar kalori dan kadar proteinnya cukup tinggi.

Daftar berikut ini memperlihatkan perbandingan mutu protein dari jenis sereal, dan umbi-umbi.

TABEL 5
NILAI MUTU PROTEIN BEBERAPA JENIS MAKANAN POKOK DIBANDINGKAN DENGAN ASI

Jenis Bahan Makanan	NdpE %
Air susu ibu (ASI)	8,0
Gandum	6,0
Sorghum	4,9
Beras	4,9
Jagung	4,5
Kentang	6,0
Ubi jalar	3,4
Buah pisang	1,5
Singkong/kassava	0,7

Di samping mutu gizi bahan makanan pokok yang dipilih, perlu diperhatikan volume bahan makanan itu setelah dimasak.kentang misainya sungguh pun mutu gizinya baik, tetapi volumenya besar sehingga sukar dihabiskan oleh bayi. Demikian juga sagu, ubi jalar mempunyai volume segar.

b. Bahan makanan sumber protein nabati

Dari berbagai jenis bahan makanan nabati, yang paling memenuhi syarat, bukan saja karena kadar proteinnya akan tetapi juga mutu proteinnya cukup baik, adalah bahan makanan jenis kacang-kacangan (leguminosa). Untuk itu dapat dipilih dari jenis kacang hijau, kacang tolo, kacang merah, kacang kedele, yang sudah umum digunakan sebagai makanan keluarga. Dapat juga digunakan hasil olahan dari berbagai jenis kacang itu, seperti tempe, tahu, oncom.

c. Bahan makanan sumber protein hewani

Betapa pun baiknya mutu protein nabati, akan tetapi masih memiliki keterbatasan dalam penggunaannya protein tubuh. Hal ini disebabkan terbatasnya kadar satu atau lebih asam amino dalam protein itu sehingga menyebabkan terhalangnya pembentukan protein tubuh. Oleh sebab itu, untuk keperluan pertumbuhan tubuh bayi mutlak diperlukan protein hewani sebagai pelengkap untuk mengisi asam amino yang kurang itu. Berbagai jenis bahan makanan sumber protein hewani seperti ikan, telur, daging, susu atau dari jenis lainnya dapat digunakan untuk makanan bayi dan anak.

d. Sayuran hijau sebagai sumber mineral dan vitamin.

Di samping kalori dan protein, untuk pertumbuhan diperlukan juga berbagai jenis vitamin dan mineral. Berbagai jenis sayuran daun yang berwarna hijau tua merupakan sumber vitamin dan mineral yang sangat baik untuk bayi.

Makanan untuk bayi dan anak haruslah memenuhi syarat:

1. Memenuhi kecukupan energi dan semua zat gizi sesuai dengan umur.
2. Susunan hidangan disesuaikan dengan pola menu seimbang, bahan makanan yang tersedia setempat, kebiasaan makan dan selera terhadap makan.
3. Bentuk dan porsi makanan disesuaikan dengan daya terima, toleransi dan keadaan faali bayi/anak.

Dengan demikian kebutuhan gizi/asupan yang konsumsi sebagai berikut:

a. Energi

Kebutuhan energi bayi dan anak relatif lebih besar bila dibandingkan dengan orang dewasa, karena pertumbuhannya yang pesat.

Kebutuhan sehari anak pada tahun pertama kurang lebih 100-120 Kal/kg berat badan. Untuk tiap 3 tahun pertumbuhan umur kebutuhan energi turun kurang lebih 10 kkal/kg berat badan. Pertumbuhan dan perkembangan cepat pada usia remaja membutuhkan masukan energi yang meningkat, penggunaan energi dalam tubuh adalah sebagai berikut:

1. 50% untuk metabolisme basal (MB) atau sebanyak 555 kkal/kg berat badan sehari. Setiap kenaikan suhu tubuh sebesar 1oC menyebabkan kenaikan MB sebesar 10%.
2. 5 – 10% untuk *specific dynamic action* (SDA)
3. 12% untuk pertumbuhan
4. 15% untuk aktivitas fisik
5. 10% terbuang melalui feses

TABEL 6
KECUKUPAN ENERGI SEHARI UNTUK BAYI DAN ANAK MENURUT UMUR

Golongan Umur (tahun)	Kecukupan Energi	
	Pria	Wanita
0 – 1	110 – 120	110 – 120
1 – 3	100	100
4 – 6	90	90
6 – 9	80 – 90	60 – 80
10 – 14	50 – 70	40 – 55
14 – 18	40 – 50	40

b. Protein

Protein dalam tubuh merupakan sumber asam amino esensial yang diperlukan sebagai zat pembangunan, yaitu untuk:

1. Pertumbuhan dan pembentukan protein dalam serum, hemoglobin, enzim, hormon dan antibodi
2. Menggantikan sel-sel yang rusak
3. Memelihara keseimbangan asam basa dalam tubuh
4. Sumber energi

Kebutuhan protein bayi dan anak relatif lebih besar bila dibandingkan dengan orang dewasa. Angka kebutuhan protein bergantung pula pada mutu protein, semakin baik mutu protein, semakin rendah angka kebutuhan protein. Mutu protein bergantung pada susunan asam amino yang membentuknya, terutama asam amino esensial.

TABEL 8
KECUKUPAN PROTEIN SEHARI BAYI DAN ANAK

Umur	Kebutuhan Sehari (lg/kg BB)
0 – 1	2,5
1 – 3	2
4 – 6	1,8
6 – 10	1,5
10 – 18	1 – 1,5

c. Air

Merupakan zat gizi yang sangat penting bagi bayi dan anak karena:

1. Bagian terbesar dari tubuh terdiri atas air
2. Kehilangan air melalui kulit dan ginjal pada bayi dan anak lebih besar daripada dewasa

TABEL 9
KECUKUPAN AIR SEHARI BAYI DAN ANAK

Umur	Kebutuhan Sehari (ml/kg BB/hari)
0 – 1	2,5
1 – 3	2
4 – 6	1.8
6 – 10	1,5
10 – 18	1 – 1,5

Bayi dan anak akan lebih mudah terserang penyakit yang menyebabkan kehilangan air dalam jumlah yang banyak.

d. Lemak

Lemak merupakan sumber kalori berkonsentrasi tinggi di samping itu lemak mempunyai fungsi yaitu sebagai sumber lemak esensial, zat pelarut vitamin ADEK, dan pemberi rasa sedap pada makanan.

Kebutuhan lemak tidak dinyatakan dalam angka mutlak dianjurkan 15 - 20% dari total berasal dari asam lemak esensial yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan untuk memelihara kesehatan kulit.

e. Hidrat Arang

Hidrat Arang dibutuhkan sebagai sumber energi dianjurkan 60 – 70 % energi total berasal dari Hidrat Arang. Pada ASI dan sebagian besar kormul bayi, 40 – 50% kandungan kalori berasal dari hidrat arang, terutama laktosa. Salah satu keuntungan adanya laktosa dalam makanan bayi adalah terjadinya pembentukan flora yang bersifat asam dalam usus besar yang meningkatkan absorbsi kalsium dan menurunkan absorbsi kanal.[4)]

D. Status Gizi

Status gizi seseorang adalah keadaan yang memberikan petunjuk, apakah seseorang itu menderita gizi kurang atau tidak seseorang dikatakan gizi kurang apabila orang itu menunjukkan gejala kekurangan gizi, status gizi adalah suatu kondisi kesehatan yang di satu pihak ditentukan oleh penggunaan zat gizi

makanan di dalam tubuh dan intake makanan yang dikonsumsi di lain pihak. Sedangkan status gizi masyarakat adalah keadaan yang memberi petunjuk, apakah dalam masyarakat banyak yang menderita gizi kurang.

Pengukuran status gizi dalam skala besar lazim digunakan dengan metode antropometri, yang khusus ditunjukkan pada kelompok umur yang memiliki paling sensitif dan paling rentan yaitu kelompok umur 0 – 5 tahun untuk keperluan perbandingan maka WHO menganjurkan pembagian umur untuk mempelajari penyakit anak sebagai berikut:

1. 0 – 4 bulan
2. 5 – 10 bulan
3. 11 – 23 bulan
4. 2 – 4 tahun

beberapa indeks antropometri yang umum dikenal yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), lingkar lengan atas menurut umur (LLA/U) dan lingkar lengan atas menurut tinggi badan (LLA/TB).

Dari berbagai parameter tersebut yang sering digunakan adalah BB/u. penentuan status gizi untuk berat badan menurut umur (BB/U) yang dipakai sejak tahun 1975 adalah di bawah batas 80% pada baku WHO-NCHS sebagai standar Indonesia, anak-anak di bawah lima tahun. Adapun batasan-batasan digunakan sebagai berikut:

1. 90 – 100% gizi normal

2. 80 – 90% gizi baik
3. 70 – 80% gizi sedang
4. 60 – 70% gizi kurang
5. di bawah 60% gizi anak

Sedangkan menurut buku perencanaan pangan dan gizi oleh Suharja dikatakan bahwa status gizi adalah keadaan kesehatan individu-individu atau kelompok-kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat-zat gizi lain yang diperoleh dari pangan dan makanan yang dampak fisiknya diukur secara antropometri.

Kemudian menurut IB. Tarwojo dikatakan status gizi merupakan suatu keadaan kesehatan orang tersebut sebagai refleksi konsumsi makan dan penggunaan zat dalam tubuh. Dan kemudian menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia bahwa status gizi adalah suatu keadaan sebagai gambaran keseimbangan antara kebutuhan tubuh akan zat-zat serta penggunaannya dalam tubuh.[4)]

---

1) Buku penduduk dan Pembangunan Ekonomi
2) Menuju Gizi yang Baik dan Merata di Pedesaan dan di Kota
3) Pangan dan Gizi Pertanian
4) RSCM dan Persatuan Ahli Gizi Indonesia "Penuntun Diet Anak", p. 1-5
5) Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balitap. 24-25, p. 52, p. 62-64

BAB IV
KERANGKA KONSEPTUAL

A. Dasar Pemikiran Variabel Yang Diteliti

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga dengan asupan gizi terhadap status gizi bayi 0 –2 tahun adalah berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) menurut standar WHO-NCHS.

Yang berhubungan dengan asupan gizi pada bayi adalah faktor pengetahuan ibu termasuk di dalamnya pemilihan jenis bahan makanan, pengolahan kemudian kebiasaan makan bayi, perilaku bayi akan konsumsi makanannya, maka variabel yang diteliti adalah:

1. Tingkat pendapatan

   Merupakan nilai-nilai serta jasa-jasa yang selama periode-periode tertentu akan dikonsumsi olehnya tanpa ia bertambah kaya atau bertambah miskin.

2. Jumlah anggota keluarga

   Sekelompok orang yang mengatur kehidupan secara bersama dan biasanya tinggal bersama dan makan bersama dari satu dapur yang saling mengatur keperluan hidupnya.

3. Asupan gizi

   Intake gizi energi, protein dan zat besi dari makanan yang dikonsumsinya sehari-hari.

4. Status gizi

Suatu keadaan kesehatan orang tersebut sebagai refleksi konsumsi makan dan penggunaan dalam tubuh.

B. Kerangka Konsep

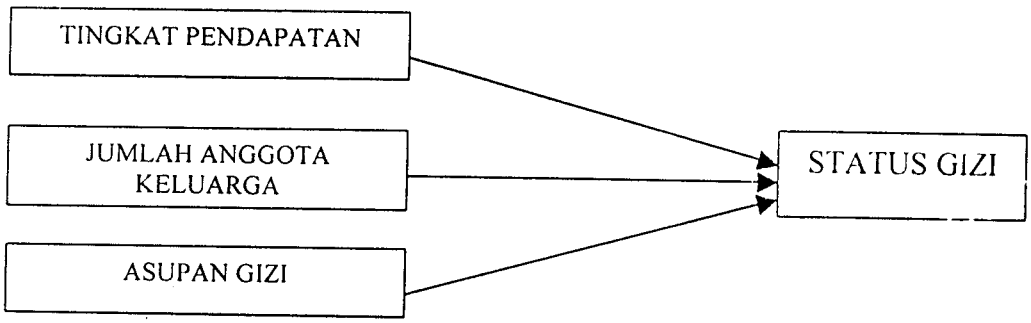

C. Klasifikasi Variabel Dan Definisi Operasional

1. Klasifikasi variabel

a. Variabel independen (tergantung)

b. Variabel dependen (variabel bebas)

c. Variabel antara

2. Definisi operasional dan kriteria objektif

a. Tingkat pendapatan

Yang dimaksud dengan tingkat pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diraih dari sejumlah usaha dalam bentuk uang. Kriteria objektif:

Baik : Apabila pendapatan/penghasilan berkisar > Rp 500.000,00

Kurang : Apabila tidak sesuai dengan kriteria di atas rata-rata Rp 500.000,00 [1)]

b. Jumlah anggota keluarga

Merupakan jumlah orang yang menempati sebuah rumah termasuk di dalamnya ayah, ibu, anak-anak. Kriteria objektif:

Besar : Apabila ayah, ibu dan 3 orang anak

Kecil : Apabila tidak sesuai dengan kriteria di atas [2)]

c. Asupan gizi

Adalah intake makanan pada setiap kali makan dan dapat diukur melalui recall menu sehari.

Baik : Apabila intake energi dan protein sama atau lebih dari standar kebutuhannya

Kurang : Apabila tidak sesuai dengan kriteria di atas

d. Status gizi

Status gizi adalah keadaan seseorang di mana berat badan sesuai dengan umur dapat digambarkan menurut rumus BB/U dengan menggunakan standar WHO - NHCS.

Baik : Apabila berat badan menurut umur standar WHO-NCHS adalah di atas 80% (> 80%)

Kurang : Apabila tidak sesuai dengan kriteria di atas

D. Hipotesa

1. Hipotesa nol (H_0)

a. Tidak ada hubungan antara Tingkat Pendapatan dengan Status Gizi.

b. Tidak ada hubungan antara Jumlah Anggota Keluarga dengan Status Gizi.

c. Tidak ada hubungan antara Asupan Gizi dengan Status Gizi.

d. Tidak ada hubungan antara Asupan Gizi Bayi dengan Status Gizi.

2. Hipotesa alternatif (Ha)

a. Ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan Status Gizi.

b. Ada hubungan antara Asupan Gizi dengan Status Gizi.

c. Ada hubungan antara Asupan Gizi dengan status gizi.

---

1) Wawancara Pendapatan Upah Minimum Regional
2) Wawancara Keluarga Sejahtera

BAB V
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini secara survey, dengan pendekatan *cross sectional* di mana pada penelitian ini variabel independen dan dependen diobservasi secara bersama.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Dosay Kecamatan Sentani Barat Kabupaten Jayapura.

C. Waktu Penelitian

Dilakukan selama kurang lebih 1 bulan mulai terhitung 20 Juli – 16 Agustus 2001.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Adalah semua keluarga yang berada di Desa Dosay atau daerah penelitian.

2. Sampel

Adalah keluarga yang bekerja sebagai pegawai negeri, swasta, petani, peternak, serta mempunyai balita 0 –2 tahun serta yang terdaftar pada Posyandu.

E. Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Diperoleh dengan wawancara langsung dengan responden dan menggunakan daftar pertanyaan (quesioner) serta pengamatan langsung yang meliputi data antropometri, status gizi, identitas keluarga, jumlah anggota keluarga, pendapatan/bulan, pendapatan luar pertanian, pendapatan non pangan dan pangan, recall menu sehari.

2. Data sekunder

Diperoleh dari kantor camat, kantor desa, puskesmas dan posyandu yang meliputi data demografi, data monografi, jumlah penduduk, mata pencaharian buku register penimbangan.

F. Pengolahan Data

1. Data sekunder diolah dalam bentuk jumlah dan disajikan dalam tabel.

2. Status gizi ditentukan berdasarkan BB/U dengan menggunakan standar Harvard.
3. Asupan gizi dianalisa dengan DKBM untuk menentukan intake energi dan protein rata-rata perhari, kemudian dibandingkan dengan kebutuhan gizi untuk mengelompokkan baik, cukup dan kurang disajikan dalam tabel.

G. Analisa Data

Untuk menetapkan ada tidaknya hubungan dari variabel penelitian diuji dengan x^2 "khi kuadrat" dengan rumus

$$x^2 = \frac{\sum(0-E)^2}{E}$$

Keterangan:
O = Frekuensi amatan
E = Frekuensi harapan
x^2 =Nilai

Apabila terdapat jumlah sampel yang lebih kecil (n sama dengan /lebih dari 30) atau frekuensi setiap tabel silang kurang dari 5, maka digunakan *koreksi yat's* sehingga khi kuadrat menjadi

$$x^2 = \frac{E(O-E)-\frac{1}{2})^2}{E}$$

Keterangan:
X = Harga khi- kuadrat
O = Frekuensi harapan untuk setiap kategori

E = Frekuensi yang diharapkan

ΣE = sigma/penjumlahan

Analisa

1. Apabila x^2 hitung $\geq x^2$ tabel, Ho ditolak
2. Apabila x^2 hitung $< x^2$ tabel, Ho diterima
3. Apabila x^2 hitung $> x^2$ tabel, Ho ditolak
4. Apabila x^2 hitung $< x^2$ tabel, Ho diterima

BAB VI
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 20 Juli – 16 Agustus 2001 di Desa Dosay Kecamatan Sentani Barat. Responden yang ditemui dalam penelitian ini adalah 153 keluarga tersebar di 1 RW secara merata. Dari jumlah keluarga tersebut telah dipilih sampel sebanyak 31 keluarga terdiri dari PNS, swasta, TNI/POLRI, petani/buruh tani, jasa, pertukangan, peternak dengan jumlah yang berbeda-beda.

TABEL 9
DISTRIBUSI JUMLAH SAMPEL BERDASARKAN TINGKAT PENDAPATAN DI DESA DOSAY KECAMATAN SENTANI BARAT TAHUN 2001

No.	Tingkat Pendapatan	n	%
1	Baik	14	45,17
2	Kurang	17	54,83
		31	100

Sumber Data Primer

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar sampel mempunyai pendapatan di bawah Rp 500.000,00 sebesar 54,83% dan di atas Rp 500.000,00 sebesar 45,17%.

TABEL 10
DISTRIBUSI JUMLAH SAMPEL BERDASARKAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DI DESA DOSAY KECAMATAN SENTANI BARAT TAHUN 2001

No.	Jumlah Anggota Keluarga	n	%
1	Baik	14	45,17
2	Kurang	17	54,75
		31	100

Sumber Data Primer

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah anggota keluarga dikatakan kurang sebesar 54,75% dan baik sebesar 45,17%.

TABEL 11
DISTRIBUSI JUMLAH SAMPEL BERDASARKAN ASUPAN GIZI DI DESA DOSAY KECAMATAN SENTANI BARAT TAHUN 2001

No.	Asupan Gizi	n	%
1	Baik	10	32,25
2	Kurang	21	67,75
		31	100

Sumber Data Primer

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar sampel mempunyai Asupan Gizi kurang sebesar 67,75% dan baik sebesar 32,25%.

TABEL 12
DISTRIBUSI JUMLAH SAMPEL BERDASARKAN STATUS GIZI DI DESA DOSAY KECAMATAN SENTANI BARAT TAHUN 2001

No.	Status Gizi	n	%
1	Baik	21	67,75
2	Kurang	10	32,25
		31	100

Sumber Data Primer

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar sampel status gizi baik sebesar 67,75% dan kurang sebesar 32,25%.

TABEL 13
DISTRIBUSI JUMLAH SAMPEL MENURUT TINGKAT PENDAPATAN DENGAN STATUS GIZI DI DESA DOSAY KECAMATAN SENTANI BARAT TAHUN 2001

Tingkat Pendapatan	Status Gizi				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	8	57,14	17	76,47	21	100
Kurang	6	42,85	4	23,52	10	100
	14	45,16	17	54,84	31	100

Sumber Data Primer

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 57,14% mempunyai tingkat pendapatan baik dan status gizi baik, dan 76,47% mempunyai status gizi kurang dan tingkat pendapatn baik, serta 42,85% menyatakan status gizi baik dan tingkat pendapatan kurang dan 23,52% menyatakan status gizi kurang, tingkat pendapatan kurang.

TABEL 14
DISTRIBUSI JUMLAH SAMPEL MENURUT JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DENGAN STATUS GIZI DI DESA DOSAY KECAMATAN SENTANI BARAT TAHUN 2001

Jumlah Anggota Keluarga	Status Gizi				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	13	92,85	8	47,05	21	100
Kurang	1	7,14	9	52,94	10	100
	14	45,16	17	54,84	31	100

Sumber Data Primer

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga baik, status gizi baik sebanyak 92,85% dan 47,05% menyatakan status gizi kurang jumlah anggota keluarga baik, serta jumlah anggota keluarga kurang, status gizi baik 7,14% dan jumlah anggota keluarga kurang, status gizi kurang sebanyak 92,94%.

TABEL 15
DISTRIBUSI JUMLAH SAMPEL MENURUT JUMLAH SAMPEL ASUPAN GIZI DENGAN STATUS GIZI DI DESA DOSAY KECAMATAN SENTANI BARAT TAHUN 2001

Asupan Gizi	Status Gizi				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	8	80	13	61,90	21	100
Kurang	2	20	8	38,09	10	100
	10	32,26	21	67,74	31	100

Sumber Data Primer

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 80% dinyatakan asupan gizi baik, status gizi baik, dan 61,90% dinyatakan. Status gizi kurang, asupan gizi baik serta 20% asupan gizi kurang, status gizi baik dan 38,09% dinaytakan status gizi kurang, asupan gizi kurang

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dikaitkan dengan teori tentang upah minimum regional sebesar Rp 500.000,00 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan rata-rata keluarga sampel di bawah Rp 500.000,00 sebanyak 54.83% ini mempunyai jenis pekerjaan tani sedangkan sebanyak 45,77% mempunyai

pendapatan di atas Rp 500.000,00 dengan pekerjaan swasta maupun pegawai negeri sipil, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pendapatan dan status gizi balita 0 – 2 tahun pada derajat kemaknaan 95%.

Dari 31 Kepala Keluarga menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga menunjukkan kurang sebesar 54,75% berdasarkan teori kesejahteraan keluarga yang dikatakan baik mempunyai jumlah anggota keluarga 5 orang terdiri dari ayah, ibu dan tiga orang anak, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara status gizi dan jumlah anggota keluarga pada derajat kemaknaan 95%.

Jumlah Asupan Gizi pada balita 0 – 2 tahun di Desa Dosay adalah sebesar 32,25% dikatakan baik sedangkan kurang sebanyak 67,75% pada umumnya Asupan Gizi makan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor sosial, faktor ekonomi, faktor budaya juga termasuk faktor sosial meliputi tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi keluarga sedangkan faktor ekonomi meliputi tingkat persediaan pangan di pasar sampai pada daya beli keluarga. Faktor budaya mencakup kebiasaan makan dan pandangan-pandangan masyarakat terhadap penggunaan pangan serta adanya pantangan/tabu yang masih melekat di masyarakat, hasil uji statistik digambarkan bahwa ada hubungan antara status gizi dan Asupan Gizi pada derajat kemaknaan 95%.

Keadaan status gizi menunjukkan bahwa 67,74% mempunyai status gizi baik disebabkan karena pola konsumsi pangan keluarga yang baik, menurut

Suhardjo (1985), bahwa keadaan gizi merupakan suatu keadaan tubuh yang tidak sehat, yang disebabkan oleh konsumsi energi melebihi kebutuhan tubuh yang berlangsung dalam waktu lama dengan kegemukan sebagai tandanya, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan dan jumlah anggota keluarga serta Asupan Gizi tidak ada hubungan yang bermakna antara AsupanGizi dan Status Gizi pada derajat kemaknaan 95% dan $x^2t = 3,841$ serta $\alpha = 0,05$.

BAB VII
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil analisa data mengenai faktor yang berhubungan dengan Asupan Gizi pada anak usia 0 – 2 tahun di Desa Dosay Kecamatan Sentani Barat, maka ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Diperoleh informasi bahwa tingkat pendapatan Kepala Keluarga Sampel ternyata di bawah Rp 500.000,00 sebanyak 54,84% keluarga sampel.
2. Diperoleh informasi bahwa jumlah anggota keluarga sampel ternyata sebanyak 54,84% kurang dan baik sebesar 1,93%
3. Diperoleh informasi bahwa jumlah Asupan Gizi balita 0 – 2 tahun di Desa Dosay menunjukkan bahwa 21 anak (67,74%) kurang dan 10 anak (32,25%) baik.
4. Diperoleh informasi bahwa balita 0 – 2 tahun status gizinya baik sebanyak 21 orang (67,74% dan kurang sebanyak 10 orang (32,25%).
5. Ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan dan status gizi.
6. Ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara jumlah anggota keluarga dan status gizi.
7. Ditemukan adanya hubungan antara Asupan Gizi dengan status gizi.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya:

1. Perlu ditingkatkan pola konsumsi makan yang baik terhadap balita 0 – 2 tahun di Desa Dosay dengan variasi menu yang berbeda-beda terutama susunan hidangan makanan yang seimbang dan bervariasi secara teratur.
2. Perlu diupayakan pemantauan status gizi anak balita melalui penimbangan secara teratur sehingga dapat diketahui tingkat pertumbuhan berat badan anak.
3. Menjaga kestabilan status gizi anak dan tidak meningkat jumlah gizi balita kurang, menurunkan status gizi kurang dengan memberikan penyuluhan terhadap sasaran ibu balita.

UJI HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN DENGAN STATUS GIZI 0 – 2 TAHUN

O	E	O – E	{(O – E)-½²)}	$\{\frac{(O-E)-\frac{1}{2}}{E}\}^2$
8	9,48	-1,48	0,96	0,933
13	4,51	8,49	63,8	63,777
6	11,51	-5,51	0,25	0,228
4	5,48	-1,48	3,92	3,874
			68,93	41,805

Keterangan:

x^2 h : 41,805

x^2 t : 3,841

confidence level : 95 %

α : 0,05 dengan demikian Ho ditolak karena x^2 h 41,805 lebih kecil x^2 t = 3,841

Simpulan : Ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pendapatan dengan Status Gizi pada keluarga sampel di Desa Dosay.

UJI HUBUNGAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DENGAN STATUS GIZI BALITA 0 – 2 TAHUN

O	E	O – E	{(O – E)-½²)}	$\{\frac{(O-E)\frac{1}{2}}{E}\}^2$
7	7,22	- 0,22	0,01716	0,023
7	6,8	+ 0,2	0,64	0,005
9	8,77	+ 0,23	0,0529	0,006
8	8,22	- 0,22	0,1716	0,023
		0	0,4361	0,057

Keterangan:

x^2 h : 34,458

x^2 t : 3,841

confidence level : 95 %

α : 0,05 dengan demikian Ho diterima karena x^2 h 34,458 lebih besar x^2 t = 3,841

Simpulan : Ada hubungan yang bermakna antara Jumlah Anggota Keluarga dengan Status Gizi pada keluarga sampel di Desa Dosay.

UJI HUBUNGAN ASUPAN GIZI DENGAN STATUS GIZI 0 – 2 TAHUN

O	E	O – E	{(O – E) - ½²}	$\{\frac{(O-E)-\frac{1}{2}}{E}\}^2$
8	6,77	1,23	0,53	0,078
13	3,22	9,78	86,11	26,744
2	14,20	-12,2	161,29	11,358
8	6,77	1,23	0,53	0,078
		0		38,246

Keterangan:

x^2 h : 38,246

x^2 t : 3,841

confidence level : 95 %

α : 0,05 dengan demikian Ho ditolak karena x^2 h 38,246 lebih besar dari x^2 t = 3,841

Simpulan : Ada hubungan yang bermakna antara Asupan Gizi dengan Status Gizi pada sampel keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Topo, Strategi Kebudayaan, Yayasan Proklamasi Center for Strategis and International Studies, Jakarta, 1979, p. 15- 20

Chalia Indonesia, Teori Ekonomi, cet. 5, Jakarta, 1984, p. 25 – 30

Domestik Pendapatan Bruto, Domestic Regional Kabupaten Jayapura, Statistik Daerah, 1999, p. 30 – 39

Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Teori Harga, 1991, p. 1 – 20

Kadariah, Buku Analisa Pendapatan Nasional, cet. I, 1985, p. 15 – 27

Koentjaraningrat, Manusia dan Kebudayaan Indonesia, cet. I, 1970, p. 10 – 15

Koentjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat, cet. III, 1997, p. 20 – 32

Manjunir, Mengenal Antropologi dan Kebudayaan, Baratara, Jakarta, 1997, p. 30 - 50

Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, Metode Penelitian Survey, cet. II, 1995

Muljanto Sumardi dan Hans Dieter Evans, Ed, Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang, cet. III, p. 30 – 50

Pustaka Binaan Pressindo, Akunting Biaya, cet. II, 1992, p. 1 – 15

Rineke Aptu, Akuntansi Biaya, cet. I, 1993, p. 1 – 30

Rozy Munir, Buku Penduduk dan Pembangunan Ekonomi, cet. II, 1997, p. 1 - 30

Sudarman Ari, Teori Ekonomi Mikro, Jilid I, cet. II, UGM Yogyakarta, p. 9 – 40

Suharjo dkk, Pangan Gizi dan Pertanian, Gramedia, 1995, p. 15 – 40

Sujogyo dkk, Menuju Gizi Baik yang Merata di Pedesaan dan di Kota, Gramedia, 1995, p.15 – 40

I. IDENTITAS

A. IDENTITAS KELUARGA

1. Kepala Keluarga

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Pendapatan/bulan :

Pendidikan Terakhir :

2. Ibu

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Pendapatan/bulan :

Pendidikan Terakhir :

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	Hubungan dengan Kepala Keluarga
01						
02						
03						
04						
05						
06						
07						
08						

II. DATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA

1. Berapa jumlah anggota keluarga dalam rumah Bapak
   a. 3 orang
   b. 4 orang
   c. 5 orang
   d. > 6 orang
2. Sebutkan dulu jumlah keluarga Bapak, ibu dan anak
   a. 3 orang
   b. 4 orang
   c. 5 orang
   d. > 6 orang
3. Selain dari keluarga Bapak, ada lagi yang tinggal di rumah Bapak, berapa orang
   a. 1 orang
   b. 2 orang
   c. 3 orang
   d. > 3 orang

III. DATA PENDAPATAN

1. Berapa jumlah penghasilan Bapak perbulan
   a. 100.000 – 300.000
   b. 400.000 – 700.000
   c. 800.000 – 1.000.000
   d. > 1.000.000
2. Kalau ibu bekerja berapa penghasilan ibu
   a. 100.000 – 300.000
   b. 400.000 – 700.000
   c. 800.000 – 1.000.000
   d. > 1.000.000

3. Selain penghasilan/gaji Bapak, ada yang menjadi penghasilan lain
   a. Ya
   b. Tidak
4. Kalau ya sebutkan seperti apa
   a. Beternak
   b. Bertani
   c. Nelayan/Penjala ikan
5. Berapa penghasilan kalau dijual
   a. 10.000
   b. 15.000
   c. 20.000
   d. > 20.000
6. Kalau Bapak mempunyai kebun, berapa luas kebun tersebut
   a. 1 hektar
   b. 2 hektar
   c. > 3 hektar
   d. < 4 hektar
7. Kira-kira apa yang ditanami pada lahan tersebut
   a. ubi kayu/ubi jalar
   b. coklat
   c. kopi
   d. buah-buahan
8. Dan setelah dipanen kira-kira jumlah pendapatannya berapa
   a. 50.000 – 100.000
   b. 200.000 – 300.000
   c. 400.000 – 500.000
   d. > 600.000

9. Kalau ada yang bekerja pada lahan tersebut berapa upah yang diberikan/dibayar
   a. 100.000
   b 150.000
   c. 200.000
   d. > 200.000
10. Berapa pula jumlah pengeluaran pembelian pembibitan selanjutnya
   a. 5.000
   b. 10.000
   c. 20.000
   d. > 20.000
11. Berapa pula jumlah pengeluaran non pangan setiap bulan
   a. 50.000
   b. 100.000
   c. 200.000
   d. > 300.000

IV. RECALL MENU

Waktu	Nama Menu	Jenis Bama	Jumlah		E	P	L	KH
			Urt	Gr				
Pagi								
Siang								
Malam								

PEMERINTAH KABUPATEN JAYAPURA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Alamat : Jl. Kabupaten I APO Telpon (0967) 533314 Jayapura

SURAT REKOMENDASI IZIN SURVEY / PENELITIAN
Nomor : 072 / 125. / 2001.

Menunjuk Surat dari : **Direktur Politehnik Kesehatan Jayapura No. DL.02.02.6.U321a Tanggal 11 Juli 2001 Tentang Ijin Penelitian.**
Maka dengan ini kami sebagai Ketua BAPPEDA Kabupaten Jayapura, menyatakan tidak keberatan terhadap pelaksanaan survey yang akan diadakan oleh :

a. N a m a : **VERONIKA DOROPIA**
b. Pekerjaan : **Mahasiswa**
c. Alamat : **Asrti Nurjana Jln. Sosiri No. 3 Jayapura**
d. Maksud survey : Hubungan Tingkat Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, **Dengan status Gizi Di Desa Dosay Kecamatan Sentani Barat.**
e. Lokasi Survey : **Kecamatan Sentani Barat.**
f. Pengikut : 1.
2.
3.
4.
5.

Waktu Survey/lamanya : 3 (tiga) Minggu
Perbekalan yang dibawa : **Seperlunya**

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Survey/Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk kepentingan Pembangunan Daerah dimana survey dilaksanakan ;
2. Sebelum survey dimulai, Tim wajib melapor kepada penguasa setempat dilokasi mana survey dilaksanakan ;
3. Setelah survey selesai, Team wajib menyerahkan hasil survey / Penelitian tersebut kepada Pemerintah Daerah;

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang berwajib diharapkan membantunya.

Dikeluarkan di : Jayapura
Pada tanggal : 26 Juli 2001.

AN. BUPATI KABUPATEN JAYAPURA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN JAYAPURA
KETUA,

Drs. PURNOMO
PEMBINA
NIP. 640006552.

Tembusan :
1. Kepala DinKes Kab. Jayapura;
2. Ka. Puskesmas Sentani;
3. Kepala Kecamatan Sentani Barat;
4. Kepala Desa Dosay;
5. Pertinggal

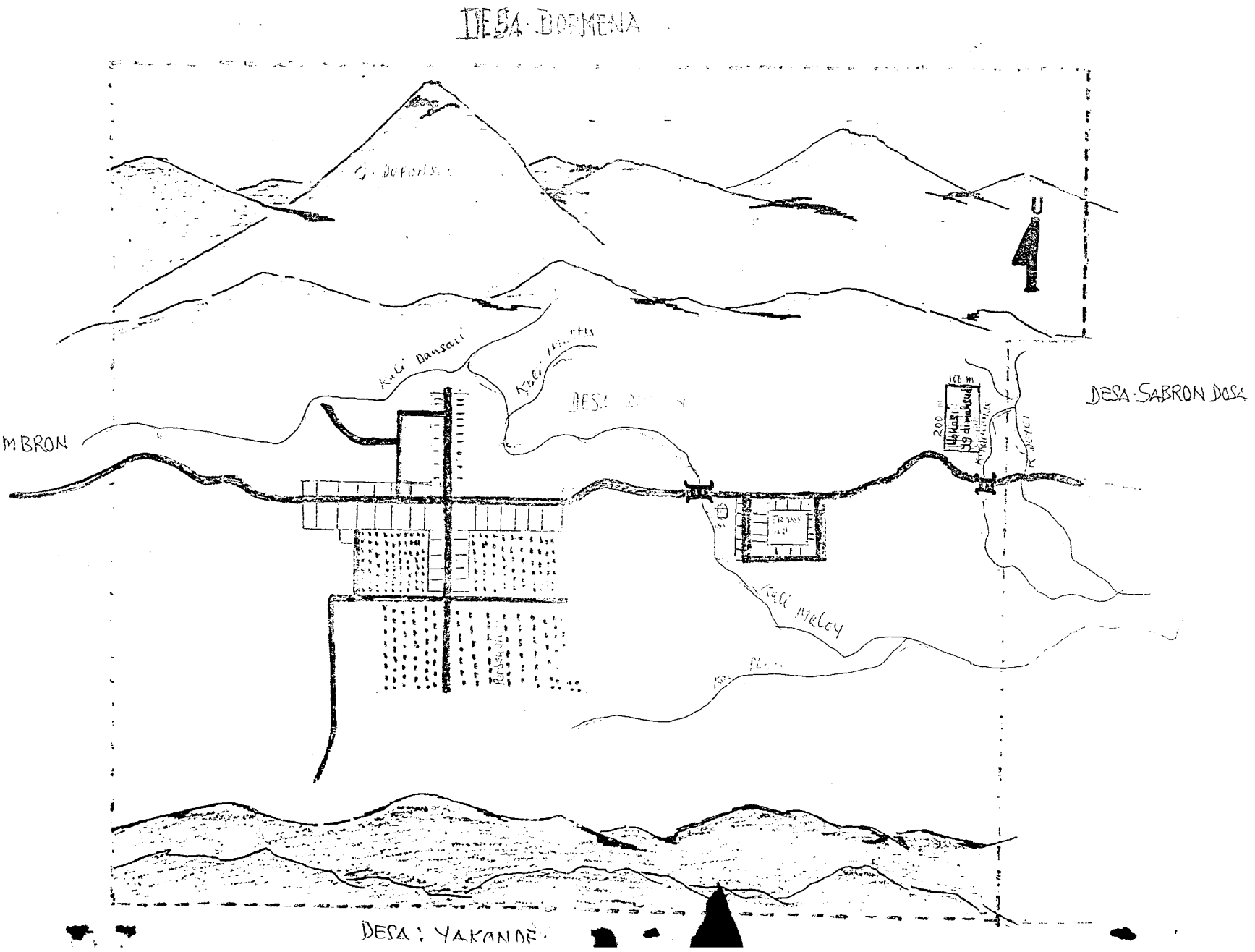
DESA · BORMENA
U
Kali Dansari
DESA · SABRON DOSA
'A: WAIMBRON
Kali Maloy
DESA : YAKONDE

Lampiran

No	Nama Balita	Tingkat Pendapatan (Rp)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Asupan Gizi	Status Gizi	Umur (th/bl)	BB/KG
1	Sutikno	K	B	K	B	1 th	10
2	Alfrita	K	B	B	B	1.1 th	9,6
3	Lexi	B	K	B	B	12 bl	9,13
4	Isak	B	K	B	B	12 bl	10,1
5	Yusuf Stefi	B	B	B	B	11 bl	7,8
6	Arsi	K	K	K	B	8 bl	8.5
7	Reina	B	K	K	B	8 bl	8
8	Melkias	B	B	K	B	8 bl	6,5
9	Hikmah Grasia	K	B	K	B	7 bl	8,5
10	Riandri	K	B	K	B	7 bl	8,5
11	Reinard	K	B	B	B	4 bl	6
12	Guntur	K	B	B	B	4 bl	5,7
13	Ayu Fitriani	K	B	K	B	5 bl	5,8
14	Salmon	B	B	K	B	13 hari	4,1
15	Jhon	B	B	B	K	4 bl	6,7
16	Alfrida	K	K	B	K	4 bl	7
17	Irfandi	K	K	K	K	1.1 th	9
18	Fendi	B	K	K	K	1.3 th	8
19	Taslin	B	K	K	K	1.9 th	7,5
20	Alex	B	K	K	B	1.10 th	8
21	Rosia	B	K	K	K	1.12 th	7,11
22	Nurmeni	B	K	K	B	2 th	11
23	Rival	K	K	B	B	2 th	11,5
24	Daniel	K	K	K	K	1.11 th	6,13
25	Mansar	K	K	K	B	1.10 th	11,6
26	Lilis	K	K	K	K	1.12 th	7
27	Alvika	B	K	K	K	1.8 th	6,5
28	Rita	B	K	K	K	1.8 th	12
29	Indra	K	B	B	B	1.10 th	7
30	Yohan	K	B	K	B	1 th	9,5
31	Yuliana	K	B	K	B	2 th	11